

BAHAYA KENAKALAN REMAJA PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nurcholis Cesarahmat

Anita Dewi Astuti, M.Pd.

Dra. Nanik Suprihyatin, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku individu yang melanggar norma atau peraturan yang berlaku, dikarenakan sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan dilihat anak dan kemudian akan dijadikan contoh hingga anak memasuki usia remaja. Namun, tidak semua keluarga mampu menciptakan kondisi yang baik dalam keluarganya, sehingga membuat masalah psikologis bagi individu yang terganggu. Individu khususnya anak – anak pada jenjang SMP akan mencari jati diri mereka sendiri di luar lingkungan keluarga, memecahkan kesulitan lainnya dalam bentuk perilaku kenakalan remaja. Makalah ini membahas bahaya kenakalan remaja pada jenjang SMP. Pembahasan meliputi definisi kenakalan remaja, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, jenis – jenis kenakalan remaja dan cara mengatasi kenakalan remaja pada jenjang siswa SMP. Hasil pembahasannya yaitu kenakalan remaja adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma - norma yang berlaku yang dilakukan oleh para remaja. Faktor – faktor penyebab kenakalan remaja terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri remaja sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja. Tindakan untuk mencegah kenakalan remaja antara lain: tindakan preventif, represif, kuratif sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

Kata kunci: kenakalan remaja, sekolah menengah pertama

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang sangat baik dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selanjutnya, menurut Hurlock (dalam Sarwono 2012) membagi masa remaja menjadi dua masa yaitu remaja awal 13 - 15 tahun dan masa remaja akhir 16 - 18 tahun. Salah satu tugas perkembangan yang ada dalam masa remaja adalah identitas diri. Pada masa pencarian identitas diri remaja sering sekali dihadapkan pada berbagai masalah yang menyangkut pilihan – pilihan penting yang akan menentukan kehidupan di masa yang akan datang. Pada masa ini remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang – orang terdekatnya.

Kenakalan remaja adalah hal yang sangat memprihatinkan kenakalan remaja mencakup semua perilaku remaja yang dapat melanggar norma sosial. Perilaku ini tentunya akan dapat merugikan para remaja, keluarga, dan masyarakat di lingkungan sekitar. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu perilaku yang sangat luas, mulai dari perilaku yang sangat tidak bisa diterima secara sosial, pelanggaran hingga tindakan – tindakan kriminal. (Santrock, 2002). Perilaku kenakalan remaja merupakan wujud dari perasaan stress yang

dimiliki individu akibat dari berbagai tekanan yang ada sehingga mereka tidak mampu mengelola permasalahan itu dengan baik. Selanjutnya menurut Gunarsa (2006) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa yang dipenuhi dengan gejolak emosi dan ketidakseimbangan menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Anak-anak usia remaja terlihat seolah – olah tidak menghormati atau menghargai orang tua, sering memotong pembicaraan, tidak sabar, acuh, mengabaikan tata krama, dan memiliki sopan santun yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan orang tua secara emosional belum siap untuk melepaskan anak/remajanya dalam menentukan sendiri masa depan sesuai dengan cita – cita dan keinginannya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan berupa artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, baik artikel, jurnal, ataupun buku-buku. Serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan studi ini. Studi kepustakaan yang dimaksud adalah penulisan yang sumber-sumber datanya terdiri atas bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah hal yang sangat memprihatinkan mencakup semua perilaku remaja yang dapat melanggar norma sosial. Perilaku ini tentunya akan dapat merugikan para remaja, keluarga, dan masyarakat di lingkungan sekitar. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu perilaku yang sangat luas, mulai dari perilaku yang sangat tidak bisa diterima secara sosial, pelanggaran hingga tindakan – tindakan criminal (Santrock, 2002). Perilaku kenakalan remaja merupakan wujud dari perasaan stress yang dimiliki individu akibat dari berbagai tekanan yang ada sehingga mereka tidak mampu mengelola permasalahan itu dengan baik.

Ciri-ciri Masa Remaja

Gunarsa (2006) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa yang dipenuhi dengan gejolak emosi dan ketidakseimbangan menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan. Menurut Hurlock (1999) masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut antara lain:

Masa remaja sebagai periode penting

Walaupun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadarnya berbeda-beda. Ada periode penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis.

Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau dewasa, apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya.

Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bertindak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu.

Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Sejalan dengan Hurlock terdapat beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja menurut Putro (2017) yaitu:

Pergolakan emosi yang cepat yang terjadi pada masa remaja awal dikenal sebagai periode badai dan stres.

Perubahan fisik yang cepat juga menyertai kematangan seksual. Perubahan tersebut terkadang membuat remaja merasa tidak yakin dengan diri dan kemampuannya. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.

Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu, yaitu sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah, serta para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau dewasa.

Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bertindak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan temantemannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.

Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masa Remaja

Menurut Hurlock (2005) bentuk kenakalan yang dilakukan remaja terbagi menjadi empat aspek, sebagai berikut:

1. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
2. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain seperti: merampas mencuri dan mencopet.
3. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orang tua dan guru seperti: membolos, mengendarai kendaraan dengan atau tidak mempunyai SIM dan kabur dari rumah.
4. Perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti: mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi, pemerkosaan, dan menggunakan senjata tajam.

Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Wahidin dkk (2012) berpendapat bahwa beberapa bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan dan pembunuhan kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti pengrusakan, pencurian, pencopetan, dan penodongan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, kumpul kebo dan lain – lain.
3. Kenakalan yang melawan status, mengingkari kasus pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau melawan orang tua.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Sebelum memasuki pembahasan mengenai peranan guru BK untuk mengatasi kenakalan remaja berikut adalah konsep dasar pengertian dari bimbingan dan konseling menurut para ahli. Menurut Prayitno (1997) Guru bimbingan dan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi termasuk mengatasi kenakalan remaja. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua Guru namun oleh "konselor sekolah". Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Selanjutnya Daryanto dan Farid (2015) menyatakan peranan Guru Bimbingan dan konseling pada umumnya yaitu:

1. Harus memiliki kualifikasi yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas penyuluhan dengan hasil yang baik, diantaranya: kecakapan *scholastic* (mengetahui pelajaran), minat terhadap pekerjaannya, dan berkepribadian yang baik.
2. Pada umumnya Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan Bimbingan pendidikan (*educational guidance*), dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*personal guidance*) harus menetapkan kasus-kasus yang perlu mendapatkan perhatian dengan segera dengan jalan meneliti catatan-catatan sekolah, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota-anggota staf sekolah lainnya, melaksanakan observasi yang dilakukannya sendiri dan menggunakan teknik sosiometrik.

Menurut Kartini Kartono (2014) penanganan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
5. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
7. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait bahaya kenakalan remaja pada jenjang sekolah menengah pertama dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahaya kenakalan remaja adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma - norma yang berlaku yang dilakukan oleh para remaja.
2. Faktor – faktor penyebab kenakalan remaja adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri remaja sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja.
3. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan dan pembunuhan. Tindakan untuk mencegah kenakalan remaja antara lain: tindakan preventif, represif, kuratif sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Arkan, Arnadi dan Ijtihad. 2006. *Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak Usia Sekolah*. Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No. 6.
- Dahlan, Djawad. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed, 5. Jakarta: Erlangga.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zahratu, Najedah. 2012. *Dampak Kenakalan Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.